

PENDAMPINGAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

PELAKU USAHA DI PALANGKA RAYA

Noorjaya Nahan¹, Muhamad Ruzaini Abdi^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia, Indonesia

Email: mruzainiabdi80@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03 April 2024

Revised : 23 April 2024

Accepted : 29 April 2024

Key words:

Pengabdian Kepada Masyarakat,
Penyusunan Laporan Keuangan,
UMKM Palangka Raya

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The importance of community service activities in assisting in the preparation of financial statements for business actors in Palangka Raya. Assistance in the preparation of financial statements has a vital role in supporting business sustainability and growth. Through various mentoring methods such as face-to-face consultations, online consultations, workshops, ongoing coaching, and the use of accounting software, business actors can improve financial understanding, avoid errors in record-keeping, and comply with applicable regulations. This activity was carried out in 25 groups of fish cracker MSMEs in Tangkiling, Palangka Raya city. Without assistance, business actors face major risks such as errors in the preparation of reports, inappropriate decision-making, and difficulty accessing funding. To achieve optimal results, a combination of one-on-one coaching methods with continuous evaluation, complemented by initial workshops and technology integration, is the most effective approach. Proper assistance ensures that business actors are not only able to prepare accurate financial reports, but also build internal capacity to manage business finances independently and efficiently in the future.

ABSTRAK

Pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada pelaku usaha di Palangka Raya. Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan memiliki peran vital dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Melalui berbagai metode pendampingan seperti konsultasi tatap muka, online, workshop, coaching berkelanjutan, dan penggunaan software akuntansi, pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman finansial, menghindari kesalahan dalam pencatatan, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok UMKM Kerupuk ikan sebanyak 25 kelompok di tangkiling kota Palangka Raya. Tanpa pendampingan, pelaku usaha menghadapi risiko besar seperti kesalahan dalam penyusunan laporan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, serta sulitnya mengakses pendanaan. Untuk mencapai hasil yang optimal, kombinasi metode one-on-one coaching dengan evaluasi berkelanjutan, dilengkapi dengan workshop awal dan integrasi teknologi, merupakan pendekatan yang paling efektif. Pendampingan yang tepat memastikan pelaku usaha tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, tetapi juga membangun kapasitas internal

untuk mengelola keuangan bisnis secara mandiri dan efisien di masa depan.

PENDAHULUAN

Pendampingan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Berikut adalah beberapa peran kunci pendampingan tersebut. Meningkatkan Pemahaman Finansial, pendampingan membantu pelaku usaha memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan neraca. Pemahaman ini penting agar mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan actual (Ahluwalia et al., 2022). Menyusun Laporan Keuangan yang Akurat, pendampingan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk menarik investor, mendapatkan pinjaman, dan memantau kesehatan keuangan usaha. Mengidentifikasi dan Mengurangi Kesalahan, dengan pendampingan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kesalahan umum dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta belajar cara untuk mengurangi atau menghindari kesalahan tersebut di masa depan.

Meningkatkan efisiensi operasional, melalui pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi area operasional yang membutuhkan perbaikan atau efisiensi, seperti pengelolaan persediaan atau pengendalian biaya. Mempermudah akses pendanaan, laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur dengan baik meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan investor (Susanti & Anastasia, 2021). Hal ini mempermudah pelaku usaha dalam mendapatkan akses pendanaan untuk ekspansi bisnis. Membantu Perencanaan Pajak: pendampingan dalam menyusun laporan keuangan juga membantu pelaku usaha memahami kewajiban pajak mereka dan mengatur strategi untuk efisiensi pajak yang legal, sehingga mengurangi beban pajak yang tidak perlu.

Mendorong kepatuhan terhadap regulasi pendampingan memastikan bahwa pelaku usaha mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, menghindari potensi masalah hukum atau penalti di masa depan. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan pendampingan yang tepat, laporan keuangan yang disusun menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dengan mitra bisnis, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pendampingan dalam menyusun laporan keuangan adalah investasi yang penting bagi pelaku usaha untuk memastikan keberlanjutan, pertumbuhan, dan kesuksesan jangka panjang bisnis mereka (Yudhira et al., 2023). Peran pendamping dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha sangat krusial untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal. Berikut adalah beberapa peran utama pendamping dalam kegiatan tersebut; **1. Pemberi Edukasi.** Pendamping berperan sebagai edukator yang memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang pentingnya laporan keuangan, termasuk komponen-komponennya (seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas) serta bagaimana interpretasi dari data tersebut bisa membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, **2. Pembimbing Teknis.** Pendamping memberikan bimbingan teknis dalam pencatatan transaksi keuangan sehari-hari, penyesuaian jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan. Mereka membantu memastikan bahwa pencatatan dilakukan dengan benar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, **3. Pengawas dan Pengoreksi.** Pendamping bertindak sebagai pengawas dalam proses penyusunan laporan keuangan, memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan benar. Jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian, pendamping akan membantu mengoreksi dan memberikan arahan untuk perbaikan, **4. Konsultan Strategi Keuangan.** Pendamping membantu pelaku usaha dalam menganalisis laporan keuangan yang telah disusun. Mereka memberikan saran dan strategi keuangan berdasarkan data yang ada

untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko, dan mendukung pertumbuhan bisnis, **5. Mediator Komunikasi.** Pendamping dapat berperan sebagai mediator antara pelaku usaha dan pihak eksternal, seperti auditor, investor, atau lembaga keuangan. Mereka membantu menjelaskan laporan keuangan dan memberikan klarifikasi jika diperlukan, sehingga hubungan dengan pihak eksternal tetap terjaga dengan baik, **6. Pelatih Penggunaan Software Akuntansi.** Jika pelaku usaha menggunakan atau berencana menggunakan software akuntansi, pendamping berperan dalam melatih cara penggunaannya. Mereka memastikan pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk menyusun laporan keuangan yang lebih efisien dan akurat, **7. Motivator dan Penyemangat.** Dalam beberapa kasus, pelaku usaha mungkin merasa terbebani atau kurang percaya diri dalam menyusun laporan keuangan. Pendamping berperan sebagai motivator, memberikan dorongan dan keyakinan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku usaha bisa menguasai proses tersebut, **8. Pemberi Solusi Spesifik.** Setiap bisnis memiliki karakteristik dan tantangan unik. Pendamping berperan dalam memberikan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun dalam menavigasi peraturan dan regulasi yang berlaku, **9. Pemantau Kepatuhan Regulasi.** Pendamping memastikan bahwa pelaku usaha mematuhi peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Mereka membantu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan hukum, mengurangi risiko terkena sanksi atau penalti di masa depan, **10. Penyedia Feedback Berkelanjutan.** Pendamping tidak hanya membantu dalam penyusunan laporan keuangan satu kali saja, tetapi juga memberikan feedback berkelanjutan. Mereka mendampingi pelaku usaha dalam mengevaluasi hasil laporan keuangan dari waktu ke waktu, sehingga proses pembelajaran terus berlanjut dan kualitas laporan semakin baik.

Dengan peran-peran ini, pendamping membantu pelaku usaha tidak hanya dalam menyusun laporan keuangan yang baik, tetapi juga dalam membangun kapasitas internal yang kuat untuk mengelola keuangan bisnis secara mandiri di masa depan (Paramitalaksmi & Astuti, 2021). Jika pendampingan tidak dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha dapat menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan bisnis mereka. Berikut beberapa kendala utama yang mungkin muncul; **1. Kesalahan dalam Pencatatan dan Penyusunan Laporan.** Tanpa pendampingan, pelaku usaha berisiko membuat kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan, seperti penggolongan akun yang salah, kelalaian mencatat transaksi, atau penyesuaian jurnal yang tidak akurat. Kesalahan ini bisa berdampak serius pada keakuratan laporan keuangan, **2. Kurangnya Pemahaman tentang Keuangan.** Pelaku usaha mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, yang dapat menyebabkan laporan keuangan disusun tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan, yang pada akhirnya merugikan bisnis, **3. Pengambilan Keputusan yang Tidak Tepat.** Tanpa laporan keuangan yang akurat dan dipahami dengan baik, pelaku usaha bisa kesulitan mengambil keputusan strategis yang tepat. Keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang tidak akurat dapat mengarah pada risiko finansial yang tinggi atau peluang yang terlewatkan, **4. Sulit Mengakses Pendanaan.** Laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik atau tidak lengkap bisa menurunkan kredibilitas bisnis di mata investor dan lembaga keuangan. Hal ini dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengajukan pinjaman atau menarik investasi, sehingga menghambat ekspansi dan pertumbuhan bisnis, **5. Kepatuhan Terhadap Regulasi yang Kurang.** Tanpa pendampingan, pelaku usaha mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mematuhi peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Ini dapat menyebabkan masalah hukum, seperti denda atau sanksi, yang pada akhirnya bisa membebani keuangan dan reputasi bisnis, **6. Inefisiensi Operasional.** Ketidakmampuan untuk menganalisis laporan keuangan secara tepat dapat mengakibatkan pelaku usaha tidak menyadari adanya inefisiensi dalam operasional bisnis mereka, seperti pengeluaran yang berlebihan atau manajemen persediaan yang buruk. Hal ini bisa menyebabkan kerugian yang

seharusnya bisa dihindari, **7. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas.** Laporan keuangan yang tidak disusun dengan baik dapat menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis. Ini bisa menyebabkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk karyawan, mitra bisnis, dan pemegang saham, yang berpotensi merusak hubungan bisnis jangka Panjang, **8. Kesulitan dalam Perencanaan Pajak.** Tanpa pemahaman yang cukup tentang kewajiban pajak dan tanpa strategi yang tepat, pelaku usaha bisa saja tidak memanfaatkan insentif pajak yang tersedia atau bahkan terkena denda karena kesalahan dalam pelaporan pajak. Ini dapat menambah beban biaya yang seharusnya bisa dihindari, **9. Kurangnya Perbaikan Berkelanjutan.** Tanpa pendampingan, pelaku usaha mungkin tidak mendapatkan feedback yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini bisa menyebabkan stagnasi dalam proses pembelajaran dan perkembangan internal, **10. Resiko Bisnis yang Tinggi.** Kesalahan dalam laporan keuangan dapat menimbulkan risiko bisnis yang tinggi, seperti masalah likuiditas, kesulitan membayar utang, atau bahkan kebangkrutan. Risiko ini bisa dicegah atau diminimalkan dengan bimbingan yang tepat dari pendamping. Secara keseluruhan, tanpa pendampingan, pelaku usaha menghadapi risiko besar dalam pengelolaan keuangan mereka, yang dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan efisiensi, dan berpotensi membahayakan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa metode, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pelaku usaha (AMIRYA, 2022). Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan:

1. Konsultasi Tatap Muka

- Deskripsi. Pendamping bertemu secara langsung dengan pelaku usaha untuk memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai penyusunan laporan keuangan.
- Keunggulan. Interaksi langsung memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah spesifik yang dihadapi oleh pelaku usaha.
- Kekurangan. Memerlukan waktu dan biaya untuk pertemuan, serta mungkin kurang fleksibel bagi pelaku usaha yang memiliki jadwal padat.

2. Pendampingan Online

- Deskripsi. Pendampingan dilakukan melalui platform online seperti video conference, email, atau chat.
- Keunggulan. Lebih fleksibel dan efisien dalam hal waktu serta biaya, memungkinkan pendampingan jarak jauh tanpa kendala geografis.
- Kekurangan. Keterbatasan interaksi langsung dapat mengurangi efektivitas untuk beberapa pelaku usaha yang membutuhkan bimbingan intensif.

3. Workshop dan Pelatihan

- Deskripsi. Pendamping menyelenggarakan workshop atau pelatihan yang melibatkan beberapa pelaku usaha sekaligus. Kegiatan ini mencakup materi dasar hingga lanjutan tentang penyusunan laporan keuangan.
- Keunggulan. Memberikan pemahaman secara menyeluruh dan kesempatan untuk belajar dari pengalaman peserta lain.
- Kekurangan. Mungkin kurang efektif dalam menangani kebutuhan spesifik individu, karena materi disampaikan secara umum.

4. Pendampingan Berkelanjutan (Coaching)

- Deskripsi. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan sesi coaching rutin, di mana pendamping mengevaluasi perkembangan pelaku usaha dan memberikan bimbingan secara bertahap.

- Keunggulan. Membangun hubungan jangka panjang, memungkinkan pelaku usaha untuk berkembang secara bertahap dengan feedback berkelanjutan.
 - Kekurangan. Membutuhkan komitmen waktu yang lebih lama dari kedua belah pihak.
- 5. Penggunaan Software Akuntansi**
- Deskripsi. Pendampingan diberikan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan penggunaan software akuntansi yang memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis.
 - Keunggulan. Meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan melalui teknologi.
 - Kekurangan. Memerlukan pemahaman dasar teknologi dan bisa menimbulkan biaya tambahan untuk pembelian software.
- 6. Pendampingan *One-on-One***
- Deskripsi. Pendamping bekerja secara intensif dengan satu pelaku usaha, memberikan bimbingan personal sesuai dengan kebutuhan spesifik bisnis tersebut.
 - Keunggulan. Bimbingan yang sangat spesifik dan mendetail, disesuaikan dengan kebutuhan unik pelaku usaha.
 - Kekurangan. Metode ini bisa lebih mahal dan memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode lain.
- 7. Pendampingan melalui Materi Tertulis atau Modul**
- Deskripsi. Pendamping menyediakan modul atau materi tertulis yang bisa dipelajari secara mandiri oleh pelaku usaha. Pendamping juga siap untuk menjawab pertanyaan atau memberikan klarifikasi terkait materi.
 - Keunggulan. Pelaku usaha bisa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, dan materi bisa digunakan kembali di masa depan.
 - Kekurangan. Kurang interaktif dan bisa jadi kurang efektif jika pelaku usaha memerlukan penjelasan lebih mendalam.
- 8. Pendampingan Kelompok**
- Deskripsi. Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil, di mana beberapa pelaku usaha dengan kebutuhan yang serupa dibimbing secara bersama-sama.
 - Keunggulan, Efisiensi waktu dan biaya, serta memberikan kesempatan untuk diskusi dan berbagi pengalaman antar pelaku usaha.
 - Kekurangan. Mungkin kurang fokus pada masalah spesifik individu.
- 9. Studi Kasus dan Simulasi**
- Deskripsi. Pendamping menggunakan studi kasus nyata atau simulasi untuk membantu pelaku usaha memahami cara menyusun laporan keuangan dalam situasi tertentu.
 - Keunggulan. Pendekatan praktis yang meningkatkan keterampilan problem solving dan aplikasi teori dalam situasi dunia nyata.
 - Kekurangan. Memerlukan waktu lebih banyak untuk pelatihan dan mungkin tidak mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha.
- 10. Monitoring dan Evaluasi**
- Deskripsi. Pendamping secara berkala memantau perkembangan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan.
 - Keunggulan. Memberikan penilaian terus-menerus untuk memastikan bahwa pelaku usaha berada di jalur yang benar dalam menyusun laporan keuangan.
 - Kekurangan. Membutuhkan waktu yang lebih panjang dan komitmen dari kedua belah pihak.

Metode-metode ini bisa digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha, serta tujuan pendampingan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada kelompok UMKM Kerupuk ikan sebanyak 25 kelompok di tangkiling kota Palangka Raya. Jumlah 1 kelompok terdiri dari 5 pekerja aktif. Pemilihan metode pendampingan yang cocok dan paling baik sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti ukuran bisnis, tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha, kebutuhan spesifik, serta ketersediaan sumber daya. Namun, secara umum, kombinasi metode biasanya memberikan hasil yang paling efektif (Meitiana et al., 2023). Berikut adalah analisis untuk memilih metode yang cocok dan paling baik:

1. Pendampingan One-on-One

Cocok Untuk: Pelaku usaha kecil hingga menengah yang membutuhkan bimbingan intensif dan personal. Sangat efektif jika pelaku usaha memiliki kebutuhan spesifik atau menghadapi tantangan unik dalam penyusunan laporan keuangan. Kelebihan: Bimbingan sangat spesifik dan mendetail sesuai dengan kebutuhan individu. Metode Paling Baik: Untuk hasil yang optimal, ini bisa menjadi metode utama, terutama untuk usaha yang baru berkembang atau pelaku usaha yang baru belajar tentang penyusunan laporan keuangan (Aref Puadi et al., 2023).

2. Konsultasi Tatap Muka atau Online

Cocok Untuk: Pelaku usaha yang memiliki waktu untuk bertemu langsung atau ingin mendapatkan solusi langsung dari pendamping. Tatap muka lebih cocok jika ada banyak pertanyaan atau masalah yang kompleks, sedangkan online lebih fleksibel dan menghemat waktu. Kelebihan: Memungkinkan diskusi yang mendalam dan penyelesaian masalah secara real-time. Metode Paling Baik: Kombinasi dari konsultasi tatap muka dan online bisa sangat efektif, tergantung pada ketersediaan waktu dan preferensi pelaku usaha (Vivy Kristinae et al., 2023).

3. Workshop dan Pelatihan

Cocok Untuk: Kelompok pelaku usaha yang memerlukan pemahaman dasar hingga menengah tentang penyusunan laporan keuangan. Kelebihan: Memberikan pemahaman dasar yang kuat dan kesempatan untuk belajar dari pengalaman peserta lain. Metode Paling Baik: Bagus sebagai pelengkap, terutama di awal proses pendampingan, untuk membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dasar yang diperlukan.

4. Pendampingan Berkelanjutan (*Coaching*)

Cocok Untuk: Pelaku usaha yang ingin berkembang secara bertahap dengan dukungan jangka panjang. Kelebihan: Memberikan feedback terus-menerus dan memungkinkan adaptasi terhadap perubahan atau tantangan baru. Metode Paling Baik: Metode ini sangat efektif jika digabungkan dengan one-on-one coaching, karena memastikan keberlanjutan pembelajaran dan perbaikan.

5. Penggunaan Software Akuntansi

Cocok Untuk: Pelaku usaha yang sudah memiliki pemahaman dasar akuntansi dan ingin meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Kelebihan: Meningkatkan efisiensi dan akurasi melalui otomatisasi. Metode Paling Baik: Ini sangat efektif sebagai metode tambahan setelah pelaku usaha memahami dasar-dasar penyusunan laporan keuangan.

Hasil Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kombinasi Pendampingan One-on-One dan Coaching Berkelanjutan: Metode ini memungkinkan bimbingan yang sangat personal dan spesifik dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan. Pelaku usaha mendapatkan bimbingan intensif di awal dan terus dipantau dan diberi feedback untuk memastikan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan benar dan konsisten. Penggunaan Workshop di Awal Pendampingan: Sangat bermanfaat sebagai pengantar untuk memberikan pemahaman dasar yang kuat, terutama jika dilakukan di awal pendampingan. Ini membantu memastikan bahwa semua peserta memiliki

dasar yang sama sebelum masuk ke pendampingan yang lebih intensif. Integrasi dengan Software Akuntansi: Setelah pelaku usaha memahami proses manual, penggunaan software dapat membantu mereka mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Ini menggabungkan pembelajaran dasar dengan teknologi modern.

Berdasarkan hasil, pendampingan dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah melalui metode terbaik biasanya adalah kombinasi dari pendampingan one-on-one, coaching berkelanjutan, dan penggunaan teknologi (software akuntansi), yang diawali dengan workshop atau pelatihan untuk membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dasar yang diperlukan. Kombinasi ini memastikan pelaku usaha mendapatkan bimbingan yang personal, berkelanjutan, dan efisien.

SIMPULAN

Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memastikan akurasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Tanpa pendampingan, pelaku usaha berisiko membuat kesalahan yang dapat berdampak negatif pada kredibilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk mengakses pendanaan. Pendampingan membantu pelaku usaha memahami keuangan mereka secara mendalam, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko bisnis. Dengan demikian, pendampingan adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM MELALUI PELATIHAN MERK PRODUK DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI PEKON PANGGUNGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1739>
- AMIRYA, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.274>
- Aref Puadi, Meitiana, & Kristinae, V. (2023). The Relationship between Price Bundling, Brand Image and Purchasing Decisions on Shopee Indonesia E-Commerce. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*. <https://doi.org/10.52300/jmso.v4i3.10965>
- Meitiana, Sambung, R., & Kristinae, V. (2023). Entrepreneurship Assistance to SMEs and Batik Centers National PKM Activities in Giriloyo Batik Village, in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Asian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i9.6251>
- Paramitalaksmi, R., & Astuti, W. (2021). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i1.1218>
- Susanti, M., & Anastasia, B. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Prosiding SENAPENMAS*. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14992>
- Vivy Kristinae, Roby Sambung, & Ni Luh Eka Permoni. (2023). Penguatan Strategi Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Batu Mahasur, Provinsi Kalimantan Tengah. *ABDI SATYA DHARMA*. <https://doi.org/10.55822/absd.v1i1.272>
- Yudhira, A., Utari, C. T., Yunita, M., Murad daulay, M. S., Sabila, P. C., & Simanjuntak, T. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Pada Usaha Laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.760>